



Enhancing learning through teachers' pedagogical skills: Self-efficacy, self-regulation, and school climate

R. Anggi Apriyani Usman¹, Endang Supardi², Kusnendi³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

ratuanggiapr@upi.edu¹, endang-supardi@upi.edu², kusnendi@upi.edu³

ABSTRACT

This research is motivated by the student's learning outcomes in the economics of SMA Negeri in Jakarta Timur, which did not reach the Minimum Completeness Criteria (KKM). This research aims to analyze the role of school climate in influencing teachers' pedagogical competence on learning outcomes through students' self-efficacy and self-regulation. The method used is a correlational study with a sample of 138 grade IX social science students selected randomly. Data were collected through questionnaires and analyzed using Structural Equation Modeling (SEM). The results show that teachers' pedagogical competence, students' self-efficacy, self-regulation, and school climate are high, while students' economics learning outcomes are moderate. Self-efficacy mediates the effect of teachers' pedagogical competence on learning outcomes. Self-regulation does not mediate this effect. School climate does not moderate the indirect effect of teachers' pedagogical competence through self-efficacy on learning outcomes. School climate also does not moderate the indirect effect of teachers' pedagogical competence through self-regulation on learning outcomes.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 6 Aug 2024

Revised: 28 Nov 2024

Accepted: 3 Dec 2024

Available online: 8 Dec 2024

Publish: 28 Feb 2025

Keyword:

learning outcomes; school climate; self-efficacy; self-regulation; teachers' pedagogical competence

Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar ekonomi peserta didik SMA Negeri di Jakarta Timur yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Tujuan penelitian ini untuk mengkaji peran iklim sekolah dalam mempengaruhi kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar melalui efikasi diri dan regulasi diri peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi korelasional dengan sampel 138 peserta didik kelas IX IPS yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan structural equation modeling (SEM). Hasilnya menunjukkan kompetensi pedagogik guru, efikasi diri, regulasi diri peserta didik, dan iklim sekolah berada pada tingkat tinggi, tetapi hasil belajar ekonomi peserta didik berada pada tingkat moderat. Efikasi diri memediasi pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar. Regulasi diri tidak memediasi pengaruh tersebut. Iklim sekolah tidak memoderasi pengaruh tidak langsung kompetensi pedagogik guru melalui efikasi diri terhadap hasil belajar. Iklim sekolah juga tidak memoderasi pengaruh tidak langsung kompetensi pedagogik guru melalui regulasi diri terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: efikasi diri; hasil belajar; iklim sekolah; kompetensi pedagogik guru; regulasi diri

How to cite (APA 7)

Usman, R. A. A., Supardi, E., & Kusnendi, K. (2025). Enhancing learning through teachers' pedagogical skills: Self-efficacy, self-regulation, and school climate. *Inovasi Kurikulum*, 22(1), 13-26.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



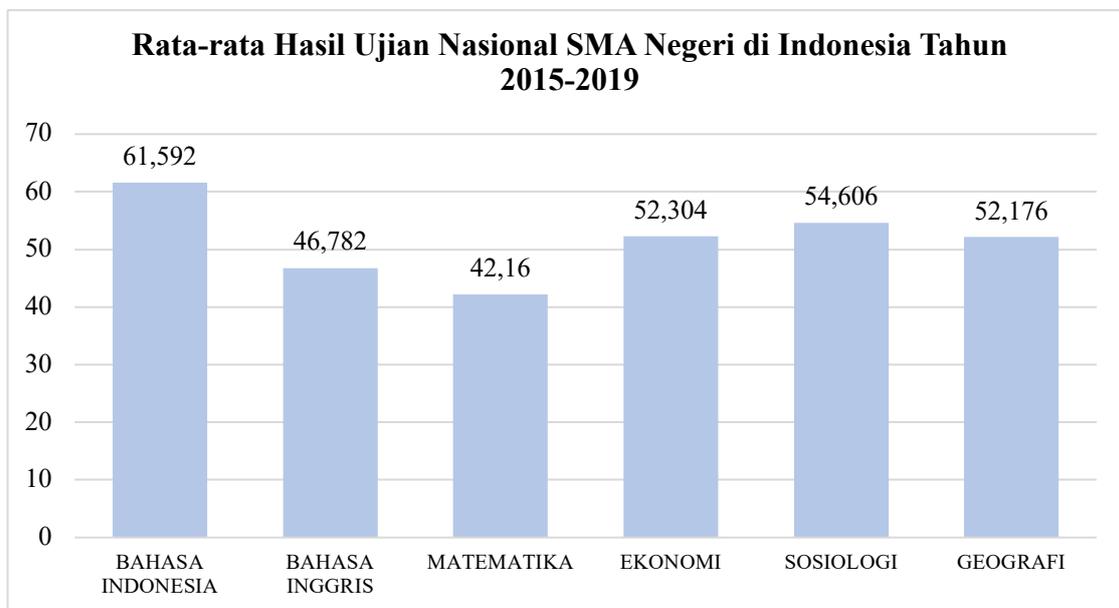
Copyright

2025, R. Anggi Apriyani Usman, Endang Supardi, Kusnendi. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: ratuanggiapr@upi.edu

INTRODUCTION

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini rendah dan perlu perbaikan. Data dari World Population Review (2022) menunjukkan Indonesia berada di peringkat 54 dari 78 negara dalam Education Rankings 2022, tertinggal dari Singapura (21), Malaysia (38), dan Thailand (46). Menurut PISA 2022 (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018>), Indonesia berada di peringkat 67 dari 81 negara (Kemendikbud, 2023). UNESCO dalam *Education for All (EFA) Global Monitoring Report 2017* menempatkan Indonesia di urutan keenam ASEAN, sedangkan INSEAD Global Talent Competitiveness Index 2023 menempatkan Indonesia di peringkat 75 dari 113 negara dan urutan keenam ASEAN dengan skor 40,25.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur evaluasi kualitas pendidikan untuk memastikan akuntabilitas dan perbaikan. Hasil evaluasi ini digunakan untuk meningkatkan sistem ujian dan metode pembelajaran di semua tingkat pendidikan. Nilai Ujian Nasional digunakan sebagai salah satu tolok ukur pencapaian kompetensi peserta didik dan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Berikut **Gambar 1** menunjukkan rata-rata Hasil Ujian Nasional SMA IPS pada tahun 2015 sampai dengan 2019.



Gambar 1. Nilai Rata-Rata UN SMA Negeri Jurusan IPS di Indonesia tahun 2015-2019

Sumber: Kemendikbud

(https://hasilun.pusmenjar.kemdikbud.go.id/#2019!smp!capaian_nasional!99&99&999!T&T&T&T&1&1!&)

Rata-rata nilai Ujian Nasional SMA Negeri di Indonesia berdasarkan Data Kemendikbud tahun 2019 untuk tahun 2015-2019 tergolong rendah, di bawah 62, dengan mata pelajaran ekonomi mencapai 52,304. Nilai ekonomi juga rendah dibandingkan mata pelajaran lain. Berikut rincian rata-rata hasil Ujian Nasional SMA Negeri di Wilayah Jakarta Timur pada mata pelajaran ekonomi dengan tahun 2015-2019.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ujian Nasional Pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Jakarta Timur tahun 2015-2019

Nama Sekolah	Rata-Rata Nilai UN				
	2015	2016	2017	2018	2019
SMA NEGERI 39	73,72	66,62	81	76,85	86,3
SMA NEGERI 58	75,77	59,97	69,91	66,22	80,99
SMA NEGERI 88	74,25	51,63	66,59	59,02	61,63
SMA NEGERI 98	76,46	59,65	70,4	66,46	72,9

Nama Sekolah	Rata-Rata Nilai UN				
	2015	2016	2017	2018	2019
SMA NEGERI 99	74,23	63,29	71,17	65,73	76,98
SMA NEGERI 104	75,68	58,07	66,31	64,75	64,77
SMA NEGERI 105	70,16	57,18	71,16	70,55	79,75
SMA NEGERI 106	74,78	54,02	69,33	66,5	74,26
SMA NEGERI 14	70,21	73,49	75,23	74,69	81,62
SMA NEGERI 51	71,52	52,39	66,67	60,34	61,96
SMA NEGERI 62	73,23	74,32	80,4	74,63	78,95
SMA NEGERI 93	69,81	58,4	70,77	61,15	66,76
SMA NEGERI 9	71,92	59,85	60,69	63,04	73,1
SMA NEGERI 42	74,93	58,94	70,5	62,18	70,91
SMA NEGERI 48	73,57	75,26	80,81	75,4	86,5
SMA NEGERI 64	70,43	62,34	65,13	60,24	67,14
SMA NEGERI 67	75,27	68,76	74,67	66,56	74,49
SMA NEGERI 81	72,3	74,51	81,05	77,06	91,38
SMA NEGERI 113	73,12	63,4	73,56	67,83	74,86
SMA NEGERI 12	76,55	74,77	75,76	70,81	79,28
SMA NEGERI 44	75,51	60,76	73,47	66,93	67,63
SMA NEGERI 50	69,44	60,8	73,58	67,29	74,24
SMA NEGERI 53	72,7	56,66	64,22	63,94	79,23
SMA NEGERI 54	75,62	57,58	79,21	62,76	76,76
SMA NEGERI 59	74,29	56,49	69,46	63,88	71,76
SMA NEGERI 61	77,5	77,97	80,38	74,72	87,39
SMA NEGERI 71	74,7	68,12	76,32	71,32	75,8
SMA NEGERI 91	72,86	58,18	67,37	61,2	74,69
SMA NEGERI 100	69,63	50,69	60,67	60,76	68,89
SMA NEGERI 103	76,46	58,93	75,14	70,7	80,96
SMA NEGERI 21	69,46	76,15	78,06	75	83,43
SMA NEGERI 22	72,05	50,98	66,92	50,5	64,03
SMA NEGERI 31	72,99	59,91	71,06	63,96	71,01
SMA NEGERI 36	74,32	59,7	66,92	60,7	63,21
SMA NEGERI 76	60,98	54,92	65	57,94	59,96
SMA NEGERI 89	67,11	58,93	62,5	66,94	73,59
SMA NEGERI 102	68,8	50,34	60	59,52	58,33
SMA NEGERI 107	69,19	55,75	65,39	64,64	69,06
SMA NEGERI 11	70,62	55,24	67,25	60,95	65,48
Rata-Rata	72,67	60,73	71,69	66,18	74,22

Sumber: Kemendikbud

(https://hasilun.pusmenjar.kemdikbud.go.id/#2019!smp!capaian_nasional!99&99&999!T&T&T&T&1&1!&)

Berdasarkan **Tabel 1** rata-rata nilai Ujian Nasional Ekonomi Di Jakarta Timur adalah 69,09, juga termasuk rendah. Selain itu, selama periode 2015-2019, nilai Ekonomi tidak konsisten, naik turun setiap tahun. Namun, pada 2019, nilai Ekonomi SMA Negeri Jakarta Timur dikategorikan “baik” menurut Pusat Penilaian Pendidikan, yang berarti peserta didik hanya menguasai 60-75% materi pelajaran. Pengukuran pendidikan dilakukan melalui evaluasi nasional (Ujian Nasional) dan evaluasi tingkat sekolah (PAS dan PAT). Peserta didik dinyatakan tuntas jika nilai PAS memenuhi atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang di DKI Jakarta adalah 75.

Berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan sudah sering diadakan, baik dalam bentuk perbaikan kurikulum, pelatihan dan penataran guru, maupun usaha-usaha lainnya terhadap peserta didik itu sendiri seperti pemantapan proses belajar mengajar, pemberian jam tambahan atau les, namun hasil yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan. Faktor eksternal, seperti guru, orang tua, sarana sekolah, dan lingkungan, juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Guru yang berkualitas dapat memberikan stimulasi yang efektif, meningkatkan hasil belajar peserta didik (Putri & Subowo, 2020). Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi dalam memahami dan menyampaikan materi ajar. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru

berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik, efektivitas pembelajaran, dan sikap kewirausahaan. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 menyebutkan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi: pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dalam penelitian ini, fokus hanya pada kompetensi pedagogik, yang mencakup pemahaman tentang peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik (Widyaningrum *et al.*, 2019). Kompetensi ini penting untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Berdasarkan beberapa penelitian yang membahas mengenai permasalahan hasil belajar sebagian besar juga membahas tentang pentingnya keadaan internal peserta didik. Salah satu faktor internal yang penting adalah seberapa besar para peserta didik yakin bahwa dengan kemampuan yang dimiliki, mereka dapat meraih hasil yang maksimal. Keyakinan seperti ini disebut sebagai efikasi diri. Efikasi diri sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan. Peserta didik penting memiliki efikasi diri (*self-efficacy*) dalam belajarnya karena efikasi diri akademik merupakan keyakinan yang kuat yang dimiliki individu dalam mencapai prestasi belajar atau hasil belajar yang baik (Putri & Subowo, 2020). Jika seseorang memiliki efikasi diri akademik yang tinggi, mereka cenderung akan lebih bersemangat dan tekun dalam aktivitas akademik. Sebaliknya, individu dengan efikasi diri akademik yang rendah cenderung merasa ragu akan kemampuannya, yang dapat menyebabkan mereka terlibat dalam perilaku yang menghambat performa akademis atau menurunkan prestasi mereka, seperti menghindari tugas. Sehubungan dengan pernyataan tersebut terdapat dukungan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar, yang artinya semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki peserta didik maka akan semakin baik pula hasil belajar yang didapatkan peserta didik (Cahyani & Winata, 2020; Seto *et al.*, 2020). Berbeda dengan penelitian lainnya yang tidak menemukan pengaruh tersebut (Fadilah & Rafsanjani, 2021).

Faktor internal lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah regulasi diri, yaitu kemampuan mengatur perilaku, pikiran, dan emosi untuk mencapai tujuan. Regulasi diri dapat diajarkan dan dipelajari. Penelitian menunjukkan adanya hubungan antara efikasi diri dan regulasi diri, di mana seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung memiliki kemampuan *self-regulated* yang baik, yang berpengaruh positif pada kemampuannya untuk mengelola pengalaman belajar secara mandiri dan mencapai hasil belajar yang optimal (Seto *et al.*, 2020). Kemudian penelitian yang lainnya menemukan bahwa *self-regulated learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Abror, 2022; Silfiasari & Susanti, 2023), sementara penelitian serupa tidak menemukan *self-regulated learning* pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (Arisanti & Hakim, 2019).

Hubungan antara efikasi diri dan regulasi diri peserta didik saling terkait dan dapat saling mempengaruhi dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Peserta didik yang memiliki kedua aspek ini dengan baik dapat lebih mampu mengelola pembelajaran mereka sehingga berdampak positif pada hasil belajar mereka. Variabel efikasi diri dan regulasi diri dalam penelitian ini ditempatkan sebagai variabel mediator yang merupakan variabel alternatif karena adanya ketidakkonsistenan dalam penelitian terdahulu. Kemudian hubungan antara efikasi diri dan regulasi diri peserta didik terhadap hasil belajar diduga dapat dimoderasi oleh variabel eksternal berupa iklim sekolah. Iklim sekolah yang mendukung dapat meningkatkan efikasi diri dan regulasi diri, serta hasil belajar peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung dan inklusif memperkuat hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar peserta didik serta antara efikasi diri dan hasil belajar peserta didik (Cohen & Sandy, 2023). Selain itu, iklim sekolah yang positif menciptakan kondisi yang mendukung pembelajaran dan pengembangan peserta didik (Wang & Degol, 2022). Iklim sekolah yang baik berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Sari *et al.*, 2020; Utari *et al.*, 2019; Wibowo *et al.*, 2020), meskipun penelitian lainnya tidak menemukan hubungan yang signifikan (Ardiansyah & Khairul, 2022).

Berdasarkan kesenjangan empiris dan penelitian yang telah diidentifikasi, penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi secara mendalam "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Melalui Efikasi Diri dan Regulasi Diri, dengan Moderasi Iklim Sekolah." Penelitian ini akan difokuskan pada mata pelajaran ekonomi di kelas IX IPS SMA di Jakarta Timur untuk tahun ajaran 2023/2024. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dengan menjawab ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan bagaimana kompetensi pedagogik guru, dikombinasikan dengan faktor internal peserta didik seperti efikasi diri dan regulasi diri, serta dimoderasi oleh iklim sekolah, memengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru dan memperjelas peran masing-masing faktor dalam mendukung pencapaian akademis peserta didik.

LITERATURE REVIEW

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar menurut KBBI mencakup dua aspek: 'hasil' yang berarti hasil dari usaha dan 'belajar' yang merupakan perubahan tingkah laku akibat pengalaman. Proses belajar dan prestasi belajar para peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka peserta didik. Selain itu, guru yang berkompoten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan lebih mampu menguasai kelasnya, sehingga motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik berada pada tingkat optimal (Putri & Subowo, 2020).

Hasil belajar berhubungan langsung dengan proses pembelajaran yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik selama proses belajar (Moko *et al.*, 2022). Taksonomi Bloom menunjukkan bahwa terdapat tiga ranah hasil belajar yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang artinya berhasil tidaknya peserta didik dalam meraih hasil belajarnya tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhi. Di sekolah, penilaian sering difokuskan pada ranah kognitif, terutama dalam mata pelajaran ekonomi yang menekankan pemahaman konsep dan aplikasinya. Pengukuran hasil belajar biasanya dilakukan melalui tes untuk menilai perubahan perilaku peserta didik setelah pembelajaran (Nafiati, 2021).

Kompetensi Pedagogik Guru

Keberhasilan proses belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengajar. Guru perlu memiliki kemampuan yang memadai untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti diungkapkan oleh Kompetensi guru dalam berinteraksi di kelas, yaitu mencakup kemampuan, keahlian, dan kesiapan. Departemen Pendidikan Nasional menambahkan bahwa kompetensi melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar. Faktor yang mempengaruhi kompetensi guru menjadi internal, seperti pendidikan dan pengalaman, dan eksternal, seperti lingkungan kerja dan fasilitas (Nurmayuli, 2020). Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 menetapkan kompetensi guru meliputi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, dengan fokus pada kompetensi pedagogik dalam penelitian ini. Kompetensi pedagogik mencakup pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar (Widyaningrum *et al.*, 2019).

Kompetensi pedagogik memiliki peranan penting karena menentukan keberhasilan proses pembelajaran, yang secara langsung berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran. Kompetensi pedagogik diukur melalui tujuh indikator, yaitu 1) Mengelola pembelajaran; 2) Pemahaman peserta didik; 3) Merancang pembelajaran; 4) Pelaksanaan pembelajaran; 5) Memanfaatkan teknologi pembelajaran; 6) Mengevaluasi hasil belajar; dan 7) Menggunakan hasil evaluasi (Novianti & Supardi, 2019). Penting bagi

guru untuk membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan mengajar dengan cara yang menarik dan relevan bagi peserta didik. Guru juga harus memperhatikan kebutuhan dan minat individu peserta didik serta menciptakan pengalaman pembelajaran yang memotivasi dan menyenangkan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang menunjukkan bahwa kemampuan guru yang dipersepsikan oleh peserta didik memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi (Prayogo, 2019; Sariyani et al., 2019).

Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan atau mengatasi situasi. Keyakinan diri dapat mempengaruhi keterlibatan dalam kegiatan belajar, yang pada gilirannya memengaruhi tingkat prestasi dan motivasi (Apriliansa & Listiadi, 2021). Pendapat ini menekankan pentingnya keyakinan diri dalam mendukung pencapaian prestasi belajar peserta didik. Untuk meraih prestasi belajar yang tinggi, peserta didik perlu memiliki keyakinan diri yang kuat, karena hal ini dapat memengaruhi kinerja dan ketahanan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Baron dan Byrne juga mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan atas kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan (Putri & Subowo, 2020).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri ialah antara lain budaya, *gender*, sifat dari tugas yang dihadapi, intensif eksternal, status atau peran individu dalam lingkungan, dan informasi tentang kemampuan diri. Kemudian terdapat tiga macam aspek-aspek dalam efikasi diri yaitu 1) *Magnitude*, mengacu pada tingkat kesulitan tugas yang dihadapi, di mana individu cenderung memilih tugas yang sesuai dengan kemampuannya, baik itu rendah, menengah, atau tinggi; 2) *Generality*, berhubungan dengan seberapa luas individu merasa mampu dalam berbagai situasi dan tugas yang berbeda; 3) *Strength*, mencerminkan kekuatan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya; individu dengan keyakinan yang kuat akan tetap berusaha meskipun menghadapi banyak kesulitan (Putri & Subowo, 2020).

Regulasi Diri

Regulasi diri adalah proses di mana individu mengelola pikiran, perasaan, dan tindakan untuk mencapai tujuan, termasuk dalam konteks akademik di mana peserta didik mengatur perilaku mereka untuk mencapai hasil belajar. *Self-Regulated Learning* (SRL) adalah kemampuan individu untuk mengelola diri secara aktif dalam pembelajaran, mencakup pengaturan tujuan, pemantauan diri, dan refleksi. SRL melibatkan proses internal seperti perencanaan dan penghargaan diri, serta dipengaruhi oleh lingkungan. *Self-regulation* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan sudah terbukti efektif pada beberapa penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan. *Self-regulation* membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa *self-regulation* bukan hanya penting untuk meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga sangat berpengaruh dalam membantu peserta didik berhasil mencapai kehidupan yang terarah dengan motivasi belajar (Kusumawati, 2024).

SRL dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup pengetahuan, proses metakognisi, dan tujuan akademis. Sedangkan faktor eksternal melibatkan dukungan sosial dan struktur lingkungan belajar, seperti bantuan dari orang lain dan pengaturan tempat belajar (Zimmerman & Schunk, 2019). Penerapan SRL dapat mempengaruhi optimalisasi lingkungan pembelajaran digital dan prestasi akademik. Peserta didik dengan SRL yang lebih tinggi dapat mengoptimalkan lingkungan pembelajaran digital dan lebih progresif dalam prestasi akademik. Indikator yang dapat digunakan dalam mengukur

regulasi diri adalah *personal function*, *behavioural function*, dan *environmental function* yang terdiri 7 strategi yaitu *memory strategy*, *goal setting*, *self-evaluation*, *seeking assistance*, *environmental structuring*, *learning responsibility*, dan *organizing* (Sutarni et al., 2021).

Iklm Sekolah

Manusia selalu berada dalam hubungan dengan tempat dan waktu, dari kelahiran hingga kematian. Iklim sekolah sebagai suasana sosial atau lingkungan belajar yang terdiri dari tiga aspek: hubungan di kelas, pertumbuhan pribadi, dan pemeliharaan sistem. Iklim sekolah mencakup norma, nilai, hubungan, struktur pengajaran, dan praktik organisasi yang mempengaruhi pengalaman belajar dan kesejahteraan peserta didik serta staf (Cohen, 2023). Iklim sekolah dipengaruhi oleh guru, sarana dan prasarana, serta kondisi gedung (Putri & Subowo, 2020). Program pengembangan profesional yang efektif juga merupakan faktor penting yang meningkatkan *self-efficacy* guru dengan cara memperbaiki praktik pengajaran dan strategi keterlibatan (Hidayat & Patras, 2024). Penelitian lain menyoroti peran iklim sekolah dalam mendukung inovasi dan kinerja guru, dengan menekankan bagaimana kepemimpinan sekolah dapat mendukung *self-efficacy* dan motivasi guru (Vilppu et al., 2024).

Kombinasi antara kepemimpinan yang kuat, iklim sekolah yang mendukung, dan program pengembangan profesional guru yang efektif sangat penting untuk meningkatkan keterampilan pedagogis guru dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif. Guru yang berkualitas mendukung kecerdasan dan disiplin peserta didik. Selain itu, sarana dan prasarana seperti ruang kelas yang tertata rapi, perpustakaan yang teratur, dan alat bantu belajar penting untuk motivasi belajar. Kemudian, kondisi gedung juga berperan, dengan ventilasi, pencahayaan, dan ruang yang memadai mempengaruhi efektivitas proses belajar, sementara kondisi yang buruk dapat menghambatnya. Iklim sekolah dapat diukur dengan empat indikator, yaitu; *safety* (rasa aman), *teaching and learning* (kegiatan mengajar dan belajar), *interpersonal relationship* (hubungan personal dengan civitas akademik) dan *institutional environment* (lingkungan sekolah) (Cohen, 2023).

METHODS

Penelitian ini merupakan metode penelitian non eksperimen dengan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian studi korelasional. Studi korelasional adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami hubungan antara dua atau lebih variabel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner adalah salah satu metode yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri sebanyak 22 sekolah dari 10 kecamatan di wilayah Jakarta Timur. Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan *sampling random*. Sampel yang diperoleh sebanyak 7 sekolah dengan total 138 responden peserta didik kelas XI SMA Negeri di wilayah Jakarta Timur. Adapun perhitungan sampel dalam penelitian menggunakan penentuan ukuran sampel minimal melalui *power analysis* dengan menggunakan *software G*Power*. Selanjutnya, setelah data dikumpulkan melalui angket akan dianalisis menggunakan *Structural Equation Model-Partial Least Square* (SEM-PLS). SEM-PLS digunakan untuk menguji teori dan mengatasi masalah dalam sampel data untuk membuktikan keberadaan suatu teori. Analisis SEM-PLS ini terdiri dari dua sub-model, yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau disebut juga *outer model*, dan model struktural (*structural model*) atau *inner model*. Model pengukuran menjelaskan bagaimana observasi variabel menggambarkan variabel laten yang digunakan untuk pengukuran. Sedangkan model struktural menggambarkan hubungan antara variabel laten atau konstruk. Metode analisis PLS digunakan untuk memprediksi hubungan antara konstruk dengan melihat gambaran yang menggambarkan pengaruh antar konstruk yang ada.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil

Temuan utama disajikan dan didiskusikan dalam bagian ini untuk memenuhi tujuan utama penelitian. Bagian ini telah dibagi menjadi dua bagian utama: penilaian model pengukuran, dan penilaian model struktural (keduanya merupakan komponen penting dari PLS-SEM).

Model Pengukuran

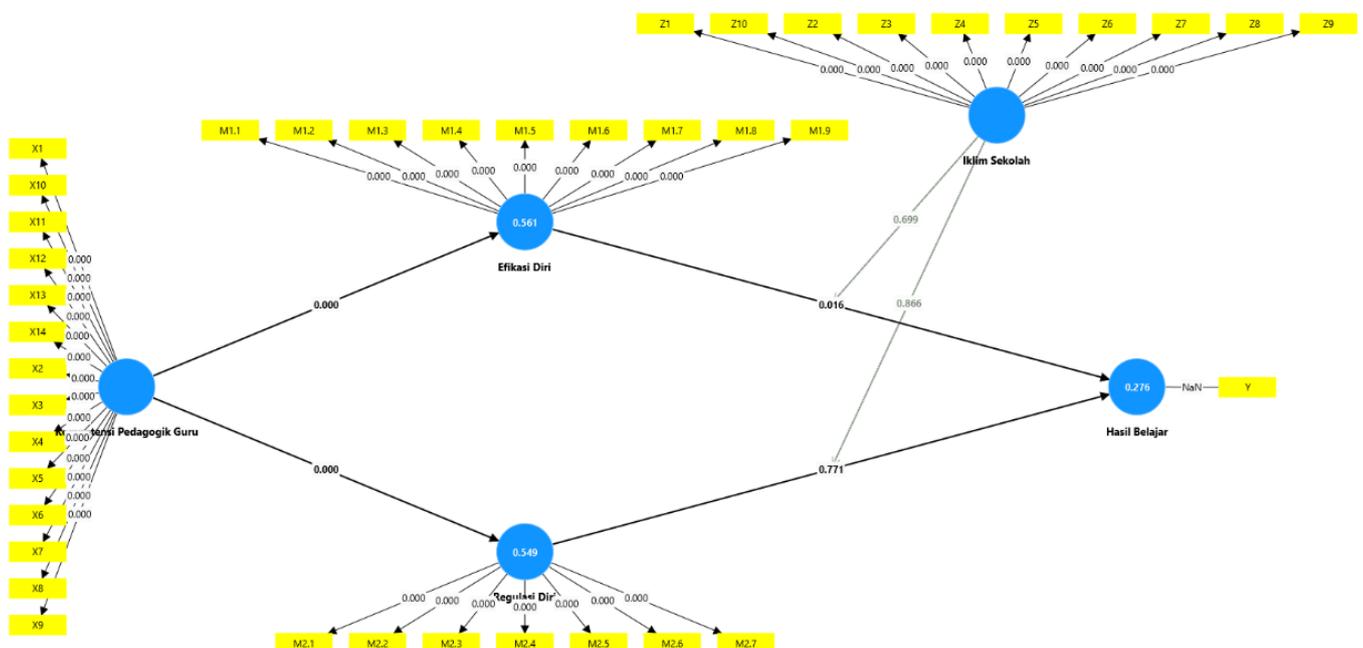
Tabel 2. Hasil Model Pengukuran untuk Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Kuesioner	No. Item	Item Tidak Valid*	Koefisien c_a^{**}
Kompetensi Pedagogik Guru (X)	Skala Kompetensi Pedagogik Guru	1-14	-	0,944
Efikasi Diri (M1)	Skala Efikasi Diri	15-23	-	0,954
Regulasi Diri (M2)	Skala Regulasi Diri	24-30	-	0,933
Iklm Sekolah (Z)	Skala Iklm Sekolah	31-40	-	0,958

Sumber: Penelitian 2024

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada **Tabel 2** semua item pernyataan valid dengan koefisien korelasi item-total melebihi 0,300, sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa semua item pertanyaan reliabel dengan koefisien Alpha Cronbach lebih dari 0,70 untuk variabel kompetensi pedagogik guru, efikasi diri, regulasi diri, dan iklim sekolah. Oleh karena itu, seluruh item dalam instrumen ini dapat diandalkan untuk mengukur variabel-variabel penelitian.

Uji Hipotesis



Gambar 2. Hasil Model Penelitian

Sumber: Dokumentasi Penulis 2024

Gambar 2 di atas merupakan hasil model penelitian dengan metode *Structural Equation Modelling* (SEM) yang menunjukkan perolehan pengujian hipotesis pada penelitian dengan adanya hasil nilai p values antar variabel dan antar variabel terhadap indikator. Rekapitulasi hasil model penelitian tersebut dapat dilihat secara rinci pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Hasil Path Coefficients dan Specific Indirect Effect

Path Coefficients					
	Original sample	Sample mean	Standard deviation	T statistics	P values
Efikasi Diri -> Hasil Belajar	0,373	0,354	0,170	2,195	0,028
Kompetensi Pedagogik Guru -> Efikasi Diri	0,749	0,752	0,056	13,471	0,000
Kompetensi Pedagogik Guru -> Regulasi Diri	0,741	0,744	0,056	13,335	0,000
Regulasi Diri -> Hasil Belajar	0,016	0,003	0,210	0,075	0,940
Iklm Sekolah x Regulasi Diri -> Hasil Belajar	-0,060	-0,063	0,141	0,425	0,671
Iklm Sekolah x Efikasi Diri -> Hasil Belajar	0,087	0,067	0,143	0,611	0,541
Specific Indirect Effect					
	Original sample	Sample mean	Standard deviation	T statistics	P values
Kompetensi Pedagogik Guru -> Efikasi Diri -> Hasil Belajar	0,280	0,268	0,135	2,078	0,038
Kompetensi Pedagogik Guru -> Regulasi Diri -> Hasil Belajar	0,012	0,002	0,158	0,074	0,941

Sumber: Penelitian 2024

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa efikasi diri memediasi pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar, dengan koefisien beta sebesar 0,280, t-statistik 2,078, dan p-value 0,038. Ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Namun, regulasi diri tidak memediasi pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar, dengan koefisien beta 0,012, t-statistik 0,074, dan p-value 0,941, sehingga hipotesis kedua ditolak. Selanjutnya, iklim sekolah tidak memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar, ditunjukkan dengan koefisien beta 0,087, t-statistik 0,611, dan p-value 0,541, yang berarti hipotesis ketiga juga ditolak. Terakhir, iklim sekolah tidak memoderasi pengaruh regulasi diri terhadap hasil belajar, dengan koefisien beta -0,060, t-statistik 0,425, dan p-value 0,671, sehingga hipotesis keempat ditolak.

Discussion

Efikasi Diri Memediasi Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar

Penelitian ini mengkaji bagaimana kompetensi pedagogik guru memengaruhi hasil belajar peserta didik, dengan mempertimbangkan peran mediasi dari efikasi diri peserta didik pada kelas IX IPS di SMA Negeri di Jakarta Timur. Temuan penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri peserta didik secara signifikan memediasi hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar peserta didik. Sebagian besar peserta didik dalam penelitian ini menunjukkan tingkat efikasi diri dan kepercayaan diri yang tinggi, yang berhubungan erat dengan pandangan mereka terhadap kompetensi guru dalam mengajar mata pelajaran

ekonomi. Para peserta didik menilai bahwa guru memiliki kompetensi yang tinggi, yang secara efektif mendukung pembentukan efikasi diri mereka.

Hubungan antara kepemimpinan guru dan *self-efficacy*, menunjukkan bahwa kepemimpinan guru secara signifikan meningkatkan *self-efficacy*, yang berdampak pada praktik dan hasil pendidikan. Penelitian lain menekankan perlunya program pengembangan profesional yang disesuaikan secara budaya untuk memaksimalkan efikasi diri peserta didik (Luo *et al.*, 2024). Artikel ini menyarankan pendekatan jangka panjang untuk penelitian lebih lanjut. Pentingnya program pengembangan profesional guru dalam meningkatkan pengetahuan, strategi, dan keterampilan guru. Pengembangan Profesional terbukti memengaruhi *self-efficacy* secara positif, terutama dalam strategi pengajaran dan manajemen kelas, yang mendukung pembelajaran peserta didik (Almajnuni & Alwerthan, 2024).

Kompetensi pedagogik guru yang kuat tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik peserta didik, tetapi juga memperkuat efikasi diri mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, dukungan emosional yang diberikan oleh guru dan kemampuan manajemen kelas yang baik juga terbukti memainkan peran penting dalam membentuk efikasi diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian lain menyoroti bahwa guru yang memberikan dukungan emosional dan mampu mengelola kelas dengan baik dapat membantu meningkatkan efikasi diri peserta didik (Smith & Johnson, 2023). Kesimpulannya, persepsi peserta didik terhadap kompetensi pedagogik guru sangat berkorelasi dengan tingkat efikasi diri mereka, di mana guru yang kompeten tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga kepercayaan diri mereka dalam proses pembelajaran.

Regulasi Diri Memediasi Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar

Penelitian ini meneliti bagaimana kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, dengan mempertimbangkan peran regulasi diri pada peserta didik kelas IX IPS di SMA Negeri Jakarta Timur. Meskipun diharapkan bahwa regulasi diri akan memediasi hubungan ini, hasil penelitian menunjukkan sebaliknya, regulasi diri tidak memediasi pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik, dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tidak terbukti. Namun, analisis data deskriptif mengungkapkan bahwa peserta didik memiliki regulasi diri yang cukup baik dalam aspek metakognisi, motivasi, dan perilaku.

Meskipun demikian, peserta didik tampaknya memahami konsep regulasi diri namun menghadapi kesulitan dalam menerapkannya secara konsisten. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya dukungan sosial atau emosional yang mereka terima, atau mungkin juga karena adanya ketidaksesuaian antara metode pengajaran yang digunakan oleh guru dan gaya belajar yang dimiliki peserta didik. Faktor-faktor ini dapat menjadi hambatan bagi pencapaian hasil belajar yang optimal, meskipun guru telah menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik.

Selain itu, alat pengukuran regulasi diri yang digunakan dalam penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya menangkap kemampuan peserta didik dalam konteks pembelajaran sehari-hari, yang dapat memengaruhi hasil yang diperoleh. Studi sebelumnya menekankan pentingnya regulasi diri dalam memediasi pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar. Regulasi diri yang efektif memungkinkan peserta didik untuk mengelola proses belajar mereka dengan lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil akademik mereka (Brown & Phillips, 2020; Zhang & Xu, 2021; Zimmerman & Schunk, 2019). Temuan ini menunjukkan bahwa sementara regulasi diri adalah komponen penting dalam pencapaian akademik, implementasinya dalam konteks kelas memerlukan pendekatan yang lebih mendalam dan adaptif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Iklm Sekolah Memoderasi Pengaruh Tidak Langsung Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Melalui Efikasi Diri

Penelitian ini berfokus pada peran iklim sekolah dalam memoderasi pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik, dengan mempertimbangkan efikasi diri peserta didik kelas IX IPS di SMA Negeri Jakarta Timur sebagai variabel mediasi. Meskipun hipotesis awal menyatakan bahwa iklim sekolah yang positif akan memperkuat hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar melalui peningkatan efikasi diri peserta didik, hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim sekolah tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan ini. Namun, data deskriptif mengindikasikan bahwa sekolah tersebut memiliki iklim yang baik, peserta didik dengan tingkat efikasi diri yang tinggi, dan hasil belajar yang memuaskan. Variasi dalam pengaruh iklim sekolah ini mungkin disebabkan oleh perbedaan karakteristik individu peserta didik, termasuk kebutuhan dan preferensi mereka.

Meskipun lingkungan sekolah sudah kondusif, keterbatasan sumber daya dan tekanan akademik yang tinggi dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Studi sebelumnya menemukan bahwa iklim sekolah tidak selalu memoderasi hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan efikasi diri peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor individu seperti kemampuan adaptasi peserta didik dan dukungan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam menentukan hasil belajar. Meskipun iklim sekolah yang baik merupakan elemen penting dalam lingkungan pendidikan, hal itu tidak secara otomatis menjamin peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Dalam mencapai hasil yang optimal diperlukan pengelolaan yang efektif terhadap variabel lain seperti dukungan keluarga dan kondisi psikologis peserta didik, yang secara kolektif dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih holistik dan efektif (Zysberg & Schwabsky, 2021).

Iklm Sekolah Memoderasi Pengaruh Tidak Langsung Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Melalui Regulasi Diri

Penelitian ini mengkaji bagaimana iklim sekolah dapat memoderasi pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik, dengan regulasi diri peserta didik kelas IX IPS di SMA Negeri Jakarta Timur sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun iklim sekolah dan regulasi diri peserta didik berada pada tingkat yang tinggi, iklim sekolah tidak memoderasi pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar. Salah satu alasan yang mungkin untuk hasil ini adalah variasi dalam gaya belajar dan motivasi peserta didik yang mungkin tidak sepenuhnya terakomodasi meskipun iklim sekolah dinilai baik. Selain itu, keterbatasan dalam pengukuran dan implementasi pengajaran juga dapat mempengaruhi hasil penelitian ini.

Perbedaan dalam penerapan kebijakan di berbagai kelas mungkin mengurangi dampak moderasi dari iklim sekolah, sehingga pengaruhnya terhadap hasil belajar tidak dapat diukur secara konsisten. Meskipun demikian, secara umum, sekolah-sekolah SMA Negeri di Jakarta Timur memiliki iklim yang baik, yang mendukung proses pembelajaran dan berkontribusi pada hasil belajar yang positif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif antara iklim sekolah yang baik dan hasil belajar peserta didik (Wibowo *et al.*, 2020). Namun, hasil penelitian ini juga menekankan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti keanekaragaman gaya belajar peserta didik dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, dalam memahami pengaruh iklim sekolah secara menyeluruh.

CONCLUSION

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri Jakarta Timur, kompetensi pedagogik guru, efikasi diri, regulasi diri peserta didik, dan iklim sekolah semuanya berada pada kategori tinggi, sedangkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi berada pada kategori sedang.

Penelitian ini menemukan bahwa efikasi diri berperan sebagai mediator dalam pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik. Namun, regulasi diri tidak memediasi pengaruh tersebut. Selain itu, iklim sekolah tidak memoderasi pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik melalui efikasi diri dan regulasi diri. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun banyak aspek terkait dengan lingkungan pendidikan sudah optimal, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian tambahan ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang perlu diperbaiki atau dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan, pada akhirnya, hasil belajar peserta didik.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus atas dukungan dan saran berharga dari berbagai pihak selama proses studi ini. Ucapan terima kasih yang mendalam juga ditujukan kepada orang tua dan teman-teman dekat atas nasihat dan bantuan mereka yang sangat berarti. Penulis juga menegaskan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam publikasi artikel ini, serta memastikan bahwa data dan isi artikel ini sepenuhnya bebas dari unsur plagiarisme.

REFERENCES

- Abror, M. H. (2022). Self-regulated learning terhadap hasil belajar matematika siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 233-242.
- Almajnuni, K. M., & Alwerthan, T. A. (2024). Enhancing teacher self-efficacy: The power of effective training programs. *Journal of Pedagogical Research*, 8(3), 34-47.
- Apriliana, A., & Listiadi, A. (2021). Peran motivasi belajar dalam memoderasi pengaruh efikasi diri, fasilitas belajar dan intensitas pemberian tugas terhadap hasil belajar akuntansi perpajakan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 15(2), 221-230.
- Ardiansyah, G. N. & Khairul, A. (2022). The role of climate school in achievement motivation among SMART eksekutif Indonesia students. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 13(2), 33-37.
- Arisanti, D. A., & Hakim, L. (2019). Pengaruh efikasi diri, regulasi diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar akuntansi biaya mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 07(3), 378-382.
- Brown, G., & Phillips, J. (2020). Mediating role of self-regulation in the relationship between teacher effectiveness and student academic performance. *Journal of School Psychology*, 80(1), 32-45.
- Cahyani, N., & Winata, H. (2020). Peran efikasi dan disiplin diri dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(2), 234-249.
- Cohen, J., & Sandy, S. V. (2023). The role of school climate in enhancing student learning: A meta-analytic review. *School Psychology Quarterly*, 38(2), 147-166.
- Fadilah, R. N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh efikasi diri siswa terhadap hasil belajar Ekonomi dalam pembelajaran daring. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 581-588.
- Hidayat, R., & Patras, Y. E. (2024). Teacher innovativeness: The effect of self-efficacy, transformational leadership, and school climate. *Journal of Pedagogical Research*, 8(1), 208-222.

- Kusumawati, A. A. (2024). *Self regulation* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Empati*, 13(3), 242-247.
- Luo, X., Alias, B. S., & Adnan, N. H. (2024). Exploring the interplay between teacher leadership and self-efficacy: A systematic literature review (2013-2024). *Education Sciences*, 14(9), 1-17.
- Moko, V. T. H., Chamdani, M., & Salimi, M. (2022). Penerapan model Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 131-142.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151-172.
- Novianti, S. D., & Supardi, E. (2019). Kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa sebagai determinan terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 107-115.
- Nurmayuli, N. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 5(1), 77-104.
- Prayogo, A. (2019). Pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan guru terhadap hasil belajar Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 11(3), 210-220.
- Putri, F. A., & Subowo. (2020). Peran *self efficacy* memediasi pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru, fasilitas belajar dan pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 972-993.
- Sari, P. P., Ganefri, G., & Anwar, M. (2020). The contribution of principal's leadership style, teacher competence, and school climate toward students' learning outcomes. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(3), 508-516.
- Sariyani, N., Kusumawati, R., & Handayani, L. (2019). Persepsi siswa mengenai kompetensi guru dan dampaknya pada prestasi belajar ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 98-110.
- Seto, S. B., Suryani, L., & Bantas, M. G. D. (2020). Analisis efikasi diri dan hasil belajar berbasis e-learning pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 147-152.
- Silfiasari, N., & Susanti, R. (2023). Penyusunan skala self-regulated learning pada mahasiswa dalam konteks pembelajaran daring. *Jurnal Ecopsy*, 10(1), 31-40.
- Smith, J., & Johnson, L. (2023). The impact of teacher pedagogical competence on student self-efficacy. *Teaching and Teacher Education*, 101(4), 123-135.
- Sutarni, N., Ramdhany, M. A., Hufad, A., & Kurniawan, E. (2021). Self-regulated learning and digital learning environment: Its' effect on academic achievement during the pandemic. *Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 374-388.
- Utari, P. A., Royanto, L. R. M., & Indrasari, S. Y. (2019). Kontribusi academic self-efficacy dan iklim sekolah terhadap kepuasan hidup siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Psikologi Mind Set*, 8(2), 91-102.
- Vilppu, H., Laakkonen, E., Laine, A., Lähteenmäki, M., Metsäpelto, R.-L., Mikkilä-Erdmann, M., & Warinowski, A. (2024). Learning strategies, self-efficacy beliefs, and academic achievement of first-year preservice teachers: A person-centred approach. *European Journal of Psychology of Education*, 39(6), 1161-1186.
- Wang, M. T., & Degol, J. L. (2022). School climate and its impact on student outcomes: A review of recent research. *Review of Educational Research*, 92(3), 433-455.

- Wibowo, Y. S., Setiawati, F. A., Qodriah, S. R., Nizeyumukiza, E., & Ayriza, Y. (2020). Do school climate and subjective well-being affect student achievement in Indonesia?: A linear regression analysis. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 10(2), 183-191.
- Widyaningrum, W., Sondari, E., & Mulyati, M. (2019). Meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di abad 21 melalui pelatihan pembelajaran bahasa Inggris. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 35-44.
- Zhang, X., & Xu, Y. (2021). The influence of teacher pedagogical competence on student learning outcomes: The mediating role of self-regulation. *Teaching and Teacher Education*, 97(1), 103-114.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2019). Self-regulated learning and its impact on academic achievement: The role of teacher competence. *Educational Psychologist*, 54(1), 1-15.
- Zysberg, L., & Schwabsky, N. (2021). School climate, academic self-efficacy and student achievement. *Educational Psychology*, 41(4), 467-482.